

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah berfungsi sebagai tempat berlindung dari kekuatan alam, menawarkan kehidupan yang damai dan menjadi pusat keterlibatan budaya. Selain berfungsi sebagai lokasi relaksasi setelah memenuhi tanggung jawab, rumah juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah Sederhana adalah rumah tinggal yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan sederhana dan teknik konstruksi yang sederhana, namun tetap memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan. Hal ini dicapai dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan sumber daya dan praktik budaya setempat.

Penelitian ini saya lakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya saat tugas di Pemerintahan Kabupaten. Selama tugas tersebut, saya mengidentifikasi bahwa pengelolaan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan prosesnya memakan waktu lama dan kurang efisien. Sebagai solusi, saya berinisiatif untuk mengembangkan program RTLH dengan menggunakan metode berbasis website agar pengelolaannya menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat. Saya telah mengajukan proposal sebanyak tiga kali ke Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, namun hingga kini belum mendapatkan tanggapan. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk mengalihkan lokasi penelitian ke Pemerintah Kecamatan Sugihwaras dengan harapan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih efektif.

Mekanisme pengajuan bantuan untuk program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) atau Aladin (Atap, Lantai, dan Dinding) dimulai dari Pemerintah Desa (Pemdes). Pemdes bertanggung jawab untuk mengajukan proposal yang disertai dengan dokumentasi berupa foto kondisi rumah yang memerlukan perbaikan serta salinan kartu tanda penduduk (KTP) pemilik rumah.

Program RTLH ini dirancang khusus untuk masyarakat yang kurang mampu. Prioritas utama diberikan kepada mereka yang rumahnya mengalami kerusakan pada bagian atap, lantai, dan dinding.

Bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni. Pada tahun 2017, sebanyak 416 rumah warga dinyatakan tidak layak huni. Setelah dilakukan verifikasi dan survei oleh Kementerian Sosial, dialokasikan 100 kuota untuk para penerima bantuan, dengan masing-masing penerima menerima bantuan sebesar Rp10.000.000. Meskipun bantuan yang diberikan mungkin tidak mencakup seluruh biaya perbaikan rumah, bantuan ini dimaksudkan sebagai katalisator bagi masyarakat untuk membangun rumah yang layak huni (Kasiami, n.d.)

Lokasinya adalah Kecamatan Sugihwaras, di bawah Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menemukan bahwa masyarakat yang menerima bantuan RTLH masih mengandalkan prosedur dan perhitungan manual yang kurang efisien.

Perhitungan manual dianggap kurang efisien dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Sistem pendukung keputusan SAW dapat digunakan dalam konteks ini karena penerapan teknik SAW, yang melibatkan pendekatan perhitungan terbobot di mana data desa memiliki nilai yang sama dengan rumus. Desa memiliki nilai yang setara dengan rumus yang digunakan dalam metode SAW. Elemen-elemen seperti kriteria, bobot, alternatif, dan peringkat dicari. Oleh karena itu, desa dapat memiliki statistik yang tepat untuk dipresentasikan kepada pemerintah kabupaten (Kasiami, n.d.).

Metode penjumlahan terbobot. Prinsip dasar dari pendekatan *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah menghitung penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua kriteria. Pendekatan *Simple Additive Weighting* (SAW) membutuhkan prosedur normalisasi untuk matriks pilihan (X) untuk menstandarkannya ke skala yang dapat dibandingkan secara efektif dengan semua peringkat lainnya (Febriani et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) melalui pengembangan sistem berbasis website. Berdasarkan pengalaman di Pemerintahan Kabupaten, pengelolaan manual terbukti kurang efisien dan memakan waktu lama. Oleh

karena itu, saya berinisiatif untuk mengambil judul penelitian ini yaitu "Sistem Pendukung Keputusan Metode Simple Additive Weighting (SAW)." Diharapkan, sistem ini dapat mempercepat proses pengajuan untuk bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro.

Program RTLH sangat penting untuk mendukung masyarakat yang kurang mampu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diadopsi oleh Pemerintah Kecamatan Sugihwaras, sehingga program RTLH dapat berjalan lebih baik dalam membantu menentukan penerima bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan mengenai masalah rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana merancang sebuah Sistem Pendukung Keputusan berbasis website untuk memilih penerima bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar tetap berfokus dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka diperlukan beberapa batasan masalah:

1. Penelitian ini akan menggunakan metode SAW sebagai pendekatan utama untuk pendukung proses pengambilan keputusan.
2. Data yang di gunakan berasal dari daerah Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
3. Sistem ini Berbasis *Website*
4. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel tertentu yang dianggap kritis dalam penentuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), yaitu kondisi atap rumah, penghasilan, dinding rumah, lantai rumah, dan luas bangunan. Variabel-variabel lain yang mungkin juga relevan diabaikan agar perhatian dapat terpusat pada aspek-aspek spesifik tersebut.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu membuat suatu sistem penentu keputusan rekomendasi bantuan rumah tidak layak huni. Adapun uraian dari tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan mengenai masalah rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk merancang sebuah Sistem Pendukung Keputusan berbasis website untuk memilih penerima bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro.

## 1.5 Manfaat

Berbagai pihak terkait mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan validasi mengenai keefektifan Metode *Simple Additive Weighting* dalam memilih penerima bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk pengembangan sistem serupa pada situasi yang berbeda.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan menerapkan metodologi yang disarankan dalam penelitian ini, penyedia bantuan rumah tidak layak huni dapat menggunakan standar yang lebih transparan dan adil dalam memilih penerima bantuan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya eksploitasi dan prasangka.